

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DAYAK KEBAHAN SEBAGAI BAHASA PENGANTAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Rosi Suanti¹, Asep Eka Nugraha², Linda Dwi Saputri³

^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 79672

Email: Rosi9agustus@gmail.com, asepekanugraha81@gmail.com,

dwisaputrilinda@gmail.com

Article info: Received: 21 Maret 2024, Reviewed 28 Maret 2024, Accepted: 19 April 2024

Abstract: The aim of the research is to analyze the causes and overcome the use of the Dayak Kebahan regional language as the language of instruction in Indonesian language learning. The research method is qualitative with a descriptive approach, descriptive research type. Research subjects were fourth grade teachers and fourth grade students. Data collection techniques use interviews and documentation. The results of the research show: (1) Problems with using regional languages in Indonesian language learning are difficulty remembering, understanding, applying, analyzing information, difficulty conveying conversations, misunderstanding regional languages, non-standard words, sentences mixed with regional languages, inappropriate content, inadequate understanding, diction and sentence structure are less precise, lack of understanding of punctuation. (2) The causal factors are students' lack of focus, not paying attention, no recording media available, lack of confidence, lack of focus, accustomed to using regional languages, lack of learning (3) Overcoming the problem of using regional languages in Indonesian language learning, namely being more focused, repeating learning until you understand, practice analyzing, using interesting media, practicing, understanding the content better, changing habits, speaking in front of the class, introducing yourself, asking questions and answers with friends, telling stories about experiences, telling pictures, reading regularly, reading five minutes before learning, providing motivation and books, discussions, presentations and observations.

Keywords : Knowledge, Local Language, Dayak Kebahan, Indonesian Language Learning.

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu menganalisis penyebab dan mengatasi penggunaan bahasa daerah Dayak Kebahan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian guru kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Masalah penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sulit mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis informasi, sulit menyampaikan pembicaraan, keliru bahasa daerah, kata tidak baku, kalimat bercampur bahasa daerah, kandungan isi kurang tepat, kurang memahami, diksi dan struktur kalimat kurang tepat, kurang memahami tanda baca. (2) Faktor penyebabnya yaitu siswa kurang fokus, tidak memperhatikan, tidak tersedia media rekaman, kurang percaya diri, kurang fokus, terbiasa menggunakan bahasa daerah, kurang belajar (3) Mengatasi masalah penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu lebih fokus, mengulang pembelajaran sampai paham, latihan menganalisis, menggunakan media menarik, berlatih, lebih memahami isi, merubah kebiasaan, berbicara di depan kelas, memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita pengalaman, menceritakan gambar, rutin membaca, membaca lima menit sebelum pembelajaran, memberikan motivasi dan buku, diskusi, presentasi serta pengamatan.

Kata Kunci : Penggunaan, Bahasa Daerah, Dayak Kebahan, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan berbahasa Indonesia harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia, merupakan salah satu syarat yang demikian pula dengan siswa sekolah dasar.

Menurut Tarigan (2013:1) Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

Kemampuan berbahasa Indonesia siswa merupakan kemampuan yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kemampuan berbahasa Indonesia siswa merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah dan menunjang kemampuan lainnya. Kemampuan ini bukanlah suatu jenis kemampuan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara ilmiah setiap manusia bisa berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia siswa harus dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Menurut Fahrurrozi & Wicaksono (2016:15) bahasa Indonesia baku adalah bentuk bahasa yang telah dikodifikasi atau ditetapkan, diterima dan difungsikan sebagai model oleh masyarakat secara luas. Menurut Aliseptionsyah (Juniardianta, 2014) konsep berbahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pembicara (yakni sesuai dengan lawan bicara, tempat pembicaraan, dan ragam pembicaraan) dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa

Indonesia (seperti sesuai dengan kaidah ejaan, pengutasi, istilah dan tata bahasa).

Siswa seharusnya memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, kenyataan didalam kelas pada saat pembelajaran bahasa Indonesia bahasa pengantar yang digunakan siswa adalah bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan yaitu bahasa dayak kebahan, dimana bahasa ini merupakan bahasa keseharian siswa di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 10 Tanjung Paoh dan wawancara dengan wali kelas, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas ditemukan bahwa bahasa pengantar yang digunakan yaitu bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan yaitu bahasa Dayak Kebahan. Ternyata hampir disetiap proses pembelajaran siswa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar, hal itu disebabkan karena bahasa keseharian yang digunakan yaitu bahasa daerah Dayak Kebahan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa bahasa daerah sangat berdampak terhadap keterampilan serta kemampuan berbahasa siswa, dikarenakan mayoritas pengguna bahasa daerah lebih dominan dibandingkan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan siswa menjadi terbiasa dalam menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari. Tujuan kemampuan berbahasa Indonesia perlu dipelajari siswa yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Jika memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik maka siswa akan mudah berkomunikasi dengan sesama teman dan guru, siswa juga akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru pada saat melakukan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas sangat menarik untuk diteliti, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terkait penggunaan bahasa daerah Dayak Kebahan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 10 Tanjung Paoh Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui masalah, faktor penyebab dan cara mengatasi masalah penggunaan bahasa daerah Dayak Kebahan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan pada penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 10 Tanjung Paoh. Objek penelitian adalah penggunaan bahasa daerah dayak kebahan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penggunaan bahasa daerah dayak kebahan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil bahwa masalah yang ditemukan pada kemampuan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah Dayak Kebahan yaitu siswa sulit mengingat fakta-fakta wacana yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Fakta dalam wacana dapat berupa tanggal, tahun dan peristiwa yang ada dalam wacana. Siswa sulit memahami

wacana yang disampaikan guru dalam pembelajaran karena siswa tidak paham dengan kalimat yang disampaikan menggunakan bahasa daerah. Siswa sulit dalam menerapkan konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru. siswa sulit menganalisis informasi tersebut. Contohnya saat guru menyampaikan informasi yang ada dalam wacana, guru meminta siswa untuk melakukan kerja analisis, untuk memilih jawaban yang tepat.

Masalah pada kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah Dayak Kebahan yaitu sulit menyampaikan isi pembicaraan karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah dan ketika menyampaikan isi pembicaraan siswa merasa takut melakukan kesalahan, oleh karena itu siswa sulit untuk menyampaikan isi pembicaraannya, keliru menggunakan bahasa daerah pada saat berbicara sehingga menyebabkan isi cerita yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kata yang digunakan saat berbicara tidak baku atau tidak sesuai dengan tempat dan suasana saat melakukan komunikasi karena kosa kata yang sering digunakan yaitu kata dalam bahasa daerah.

Siswa ketika berbicara, struktur kalimat yang digunakan bercampur dengan bahasa daerah. Contohnya “kemarik saya

main bola bersama teman” yang seharusnya “kemarin saya bermain bola bersama teman”. Saat berbicara siswa kurang lancar misalnya tidak terlalu cepat dalam pengucapan, berbicara putus-putus dan dalam pembicaraan contohnya ada ucapan bunyi e, anu, em dan eh. Siswa tidak lancar menggunakan bahasa Indonesia karena kosa kata dan kalimat yang digunakan keliru dengan bahasa daerah. Ketepatan kandungan isi merupakan ketepatan bacaan yang sesuai misalnya kandungan isi menjelaskan materi pelajaran dengan jelas sehingga memudahkan untuk memahami pelajaran yang disimpulkan. Ketepatan isi cerita merupakan kesesuaian antara penyampaian materi dengan keadaan yang sebenarnya. Isi cerita yang disampaikan siswa kurang tepat, siswa tidak dapat menjelaskan materi sesuai dengan keadaan yang ada dalam isi cerita. Dalam menyampaikan isi cerita, siswa sering tidak nyambung dalam berbicara. Misalnya cerita yang dibaca yaitu tentang kancil yang cerdik lalu guru meminta siswa menceritakan kembali hasil bacaannya tapi yang diceritakan siswa yaitu tentang kancil yang berani.

Masalah pada kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah Dayak Kebahan yaitu siswa kurang memahami isi teks

karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah oleh karena itu siswa tidak bisa memahami isi yang ada pada teks yang dibaca. Kemampuan siswa saat membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak lancar antara kalimat satu dengan yang lainnya. Contohnya pada saat membaca siswa menyebutkan kata e, anu, em dan eh. Saat membaca pilihan kata yang dibaca kurang tepat karena terbiasa dengan bahasa daerah. Contohnya saat membaca kata “lebih” yang dibaca “lobih” dan pada kata “baik” yang dibaca “bait”. Saat membaca kalimat yang dibaca siswa sering bercampur dengan bahasa daerah. Contohnya yaitu kalimat “kancil itu sangat pintar” yang dibaca “kancil itu sangat pinta”. Pada saat membaca siswa kurang paham dengan tanda baca. Contohnya pada saat tanda titik yang diharus untuk berhenti tapi siswa terus membaca, pada tanda koma yang artinya berhenti sebentar tapi siswa juga terus membaca.

Penyebab masalah siswa pada kemampuan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah Dayak Kebahan yaitu kurang fokus pada saat pembelajaran menyimak sehingga mengakibatkan siswa sulit memahami pelajaran. Contoh dari ketidakfokusan siswa dalam pembelajaran yaitu siswa sering bermain dengan

temannya dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru, hal itu yang mengakibatkan masalah pada kemampuan menyimak siswa. Menurut peneliti penyebab masalah siswa pada kemampuan menyimak yaitu kurang fokus seperti sibuk bermain dengan temannya dan tidak adanya media pembelajaran. Menurut Prihatin (2017) penyebab masalah kemampuan menyimak yaitu tidak fokus, tidak tersedianya media rekaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kemampuan menyimak.

Penyebab masalah pada kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah Dayak Kebahan yaitu siswa kurang fokus saat pembelajaran. Contohnya yaitu saat berbicara siswa tidak memperhatikan topik pembicaraan dan siswa berbicara tidak hanya satu topik serat saat pembelajaran siswa sibuk sendiri misalnya menulis atau menggambar hal itu yang menyebabkan siswa kurang fokus. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah menyebabkan siswa sulit berbicara dengan teman dan gurunya dalam pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Siswa yang sering menggunakan bahasa daerah menjadi terbiasa sehingga menyebabkan siswa sulit berbicara menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Menurut

peneliti penyebab masalah kemampuan berbicara pada siswa yaitu karena kurang percaya diri yang menyebabkan sulit menyampaikan pembicaraan, terpengaruh menggunakan bahasa daerah karena kebiasaan siswa sehari-hari yaitu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah.

Penyebab masalah pada kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah Dayak Kebahan yaitu kurang fokus pada saat pembelajaran, pikiran yang tidak konsen atau tidak serius dalam belajar baik terhadap apa yang disampaikan guru atau terhadap teman. Contohnya yaitu pada saat cuaca panas akan membuat gerah dan kurang nyaman, kadang ada siswa yang berkipas-kipas dengan buku, tentu saja ini akan membuat siswa kurang fokus pada saat belajar. Siswa yang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, pada saat pembelajaran tentu saja akan mempengaruhi bahasa yang digunakan pada saat pembelajaran. Hal itu juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa, dimana siswa saat membaca sering terucap kata ataupun kalimat yang menggunakan bahasa daerah. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari akan mempegaruhi kemampuan membaca siswa. Contohnya

yaitu pada saat membaca siswa sering keliru mengucapkan apa yang dibaca dengan bahasa daerah. Siswa yang kurang membaca menyebabkan kurangnya kelancaran pada saat membaca. Menurut peneliti penyebab masalah pada kemampuan membaca siswa yaitu siswa kurang motivasi belajar membaca dirumah karena sering ditemukan siswa hanya belajar membaca saat dikelas dan kurangnya buku bacaan untuk siswa.

Menurut Sabarti (Windrawati *et.al*, 2020) penyebab kemampuan membaca yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dan bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Mengatasi kemampuan membaca yaitu lebih banyak belajar dan fokus memahami, membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dan giat belajar, lebih fokus, sering berlatih membaca, rajin belajar, rutin membaca setiap hari dan membaca dalam waktu lima menit sebelun pembelajaran.

Mengatasi masalah kemampuan menyimak pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah Dayak Kebahan yaitu lebih fokus saat belajar, mengulang pembelajaran sampai paham, latihan dalam menganalisis, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bahan pembelajaran yang digunakan mudah dimengerti. Menurut Barus (2013)

upaya mengatasi kemampuan menyimak yaitu fokus pada saat pembelajaran, memberikan pembelajaran berulang-ulang sampai paham, menggunakan teknik pembelajaran yang relevan dan bervariasi, menggunakan bahan pembelajaran yang relevan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, mengelola ruang belajar dengan baik, melaksanakan evaluasi dengan baik, berasumsi yang benar dan memberikan pelatihan.

Mengatasi masalah kemampuan berbicara pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah Dayak Kebahan yaitu lebih fokus saat pembelajaran, lebih memahami isi, merubah kebiasaan, rajin berlatih dan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari. Menurut peneliti mengatasinya yaitu merubah kebiasaan dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari dan melatih siswa berbicara didepan kelas menceritakan kegiatan dan pengalaman sehari-hari. Menurut Suarsih (2018) mengatasi masalah kemampuan berbicara yaitu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan siswa untuk berbicara didepan kelas untuk bercerita tentang pengalaman.

Mengatasi kemampuan membaca yaitu lebih banyak belajar dan fokus memahami, membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dan giat belajar, lebih fokus, sering berlatih membaca, rajin belajar, rutin membaca setiap hari dan membaca dalam waktu lima menit sebelum pembelajaran. Menurut peneliti untuk mengatasinya yaitu guru memberikan buku cerita kepada siswa untuk membaca di rumah dan ketika dikelas guru melakukan tanya jawab. Menurut peneliti untuk mengatasinya yaitu guru memberikan buku cerita kepada siswa untuk membaca di rumah dan ketika dikelas guru melakukan tanya jawab. Menurut Saugadi, *et.al*, (2021) mengatasi masalah kemampuan membaca yaitu guru memberikan buku cerita yang bermutu untuk dibaca oleh siswa.

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar sering sekali digunakan di sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan bahasa daerah sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Selain itu, siswa merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan penggunaan bahasa daerah akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa pada saat pembelajaran.

Menurut Sitohang (2017) penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di tingkat sekolah dasar masih digunakan selain bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah sangat membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Menurut Nurjannah & Suhara (2019) bahasa daerah sering kali mendominasi siswa dalam kegiatan belajar. penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran ditemukan kesalahan yaitu dalam penggunaan kosa kata pada kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat hambatan pada siswa pada keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Siswa masih kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah penggunaan bahasa daerah Dayak Kebahan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu fokus, menggunakan strategi dan metode yang fokus pada saat pembelajaran, memberikan pembelajaran berulang-ulang sampai paham, menggunakan teknik pembelajaran yang relevan dan bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagaimana mestinya. Ucapkan terima kasih peneliti sampaikan kepada Pembimbing Bapak Asep Eka Nugraha, M.Pd., dan Ibu Linda Dwi Saputri, M.Pd. serta SDN 10 Tanjung Paoh yang sudah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, S. (2013). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Fakultas Bahasa Sastra*. 3(1).
- Fahrurrozi & Wicaksono. (2016). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Juniardianta, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Metode Drama Pada Siswa Kelas VIIC SMP Dharma Praja. *Jurnal Ilmu Bahasa*. 3(1).
- Nurjannah, A., & Suhara, M.A. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2(2).
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sastranesia STKIP PGRI Jombang*. 5(3).
- Saugadi, dkk. (2021). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP*

(*Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*). 4(2).

- Sitohang, M.N.M. (2017). Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar di Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kota Palangka Raya. *Jurnal Balai Bahasa Kalimantan Tengah*. 12(2).
- Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru FKIP Universitas Kubang*, 1 (1).
- Tarigan, H.G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Windrawati, W., Solehun., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Memnaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamangi Kota Sorong. *Jurnal Papeda Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*. 2(1).